

Gambaran Indikasi Persalinan Dengan *Sectio Caesarea* Di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2022 Dan 2023

Alviana Putri Nuryanto^{1*}, Mochammad Any Ashari², Eka Oktavia³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Email: alviananuryanto@gmail.com

Abstract

Background: Labor Caesarean section is a surgical procedure, performed to remove the fetus from the mother's abdomen by making an incision on the abdominal wall and on the uterine wall.

Objective: To find out the indications for labor with caesarean section at the Ummi Khasanah Special Hospital for Mothers and Children in 2022 and 2023.

Method: This type of research is descriptive quantitative approach. The research used secondary data, obtained from the birth registration book.

Result: The highest number of absolute indications ((fetal indication) (28.0%)(2022)), (placental factor (31.6%)(2023)), the highest number of relative indications ((history of SC delivery) (94.9 %)(2022)), (history of SC delivery (94.74%)(2023)), (social indications 100% (2022 and 2023)), (elective indications (breech presentation) (58.1%)(2022)), (cephalopelvic disproportion (65.2%)(2023)), (emergency indication (failed induction) (78.4%)(2022)), (failed induction (85.7%) (2023)), (other indications are oligohydramnios (62.5%)(2022) and oligohydramnios (66.7%)(2023)).

Conclusion: The highest indication in 2022 is 37 people (94.9%) with a history of childbirth caesarean section, and in 2023 as many as 24 people (85.7%) have indications of failed induction.

Keywords: Childbirth, Caesarean section, Indications.

Abstrak

Latar belakang: Persalinan *Sectio Caesarea* merupakan tindakan pembedahan, dilakukan untuk mengeluarkan janin dari perut ibu dengan membuat sayatan pada dinding perut dan pada dinding uterus.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran indikasi persalinan dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Ummi Khasanah tahun 2022 dan 2023.

Metode: Jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder, diperoleh dari buku register persalinan.

Hasil: Angka tertinggi indikasi mutlak ((indikasi janin) (28,0%)(2022)), (faktor plasenta (31,6 %)(2023)), angka tertinggi indikasi relatif ((riwayat persalinan SC) (94,9%)(2022)), (riwayat persalinan SC (94,74%)(2023)), (indikasi sosial sebanyak 100% (2022 dan 2023)), (indikasi elektif (presentasi bokong) (58,1%)(2022)), (disproporsi kepala panggul (65,2%)(2023)), (indikasi emergensi (induksi gagal) (78,4%)(2022)), (induksi gagal (85,7%) (2023)), (indikasi lainnya oligohidramnion (62,5%)(2022) dan oligohidramnion (66,7%)(2023)).

Kesimpulan: indikasi tertinggi tahun 2022 sebanyak 37 orang (94,9%) riwayat persalinan *sectio caesarea*, dan tahun 2023 sebanyak 24 orang (85,7%) indikasi induksi gagal.

Kata kunci: Persalinan, *sectio caesarea*, Indikasi.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin dari rahim ibu, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu / 9 bulan 7 hari) di hitung dari triwulan/ trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester ke-2 dari bulan ke- 4 sampai 6 bulan, triwulan/ trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9 (Retnaningtyas *et al.*, 2022). Akan tetapi kehamilan dapat berubah menjadi patologis ketika terdapat gangguan kesehatan ataupun komplikasi yang dialami oleh ibu dan janin (Jumatri, Herman and Pane, 2022). Persalinan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu melalui persalinan normal atau persalinan dengan *sectio caesarea* (Komarijah, Stiawandari and Waroh, 2023).

Persalinan normal adalah suatu proses lahirnya bayi dengan letak belakang kepala menggunakan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat, tidak membahayakan ibu maupun janin yang berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan *Sectio Caesarea (SC)* adalah suatu tindakan pembedahan yang dilakukan untuk mengeluarkan janin dari perut ibu dengan membuat sayatan pada dinding perut dan pada dinding uterus ibu (Putra, Wandia and Harkitasari, 2021). Persalinan dengan *sectio caesarea* berisiko kematian 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam. Selain risiko dari tindakan, *sectio caesarea* sendiri berpengaruh terhadap kehamilan berikutnya karena persalinan dengan riwayat bekas *sectio caesarea* merupakan persalinan yang berisiko tinggi (Santi Dewi *et al.*, 2023). Selain itu dampak yang dapat timbul pasca persalinan *sectio caesarea* seperti infeksi luka operasi, nyeri setelah melahirkan, berisiko mengalami kehamilan ektopik di kehamilan berikutnya, berisiko mengalami ruptur uteri, proses penyembuhan lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal, dan biaya yang dikeluarkan lebih banyak (Putra, Wandia and Harkitasari, 2021).

Persalinan *sectio caesarea* dilakukan karena terdapat beberapa indikasi yang dapat ditimbulkan oleh ibu maupun janin. Indikasi persalinan *sectio caesarea* terbagi menjadi tiga yaitu meliputi indikasi mutlak, indikasi relatif, dan indikasi sosial. Indikasi mutlak sendiri terbagi menjadi dua indikasi yang pertama yaitu indikasi ibu meliputi usia, panggul sempit, partus tidak maju, ketuban pecah dini, dan ruptur uteri. Yang kedua adalah indikasi janin meliputi bayi besar, bayi kembar, kelainan letak janin, dan factor plasenta. Indikasi relatif meliputi ibu memiliki riwayat persalinan *sectio caesarea*, gawat janin, preeklampsia ringan / berat, ibu dengan *human immunodeficiency virus (HIV)*. Indikasi sosial adalah dilakukannya persalinan *sectio caesarea* atas permintaan ibu sendiri (Hardiyanti Rahma, 2020).

World Health Organization melaporkan bahwa jumlah operasi *sectio caesarea* masih tergolong tinggi di dunia, menurut *World Health Organization* pada umumnya jumlah kelahiran dengan operasi *sectio caesarea* di suatu negara yaitu 10 sampai 15% (Linda, 2023). Data *World Health Organization* dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea (SC)* (Komarijah, Stiawandari and Waroh, 2023). Berdasarkan data riset Kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2021, jumlah persalinan

dengan metode *sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio Caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes RI, 2022) (Ellyn Rochmiati, Hermawati, 2023)

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 hasil RISKESDAS 2013 menyatakan persalinan metode *sectio caesarea* terdapat 9,8% dengan angka teratas di DKI Jakarta dan terendah di Sulawesi Tenggara (Hardiyanti Rahma, 2020)(Hardiyanti Rahma, 2020). Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional tahun 2017 menyatakan pada tahun 2017 persalinan dengan *sectio caesarea* mengalami peningkatan sebesar 17% (Hardiyanti Rahma, 2020)(Hardiyanti Rahma, 2020). Menurut RISKESDAS tahun 2018 Daerah Istimewa Yogyakarta berada di urutan ke-5 dengan jumlah persalinan *sectio caesarea* sebanyak 23,05% dari total kelahiran (Zaqiyah *et al.*, 2022)

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang keadaan sosial. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian (Jayusman and Shavab, 2020). Sempel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh ibu bersalin yang berhasil tanpa menimbulkan AKI ataupun AKB dengan tindakan *sectio caesarea* di RSKIA Ummi Khasanah sebanyak 150 orang tahun 2022 dan sebanyak 105 orang pada tahun 2023. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat buku register persalinan dan Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan form pengumpulan data.

HASIL

Hasil perhitungan data tahun 2022

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Indikasi Mutlak Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Caesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Indikasi Ibu		
Risiko Usia	2	20%
Partus Tak Maju	3	30%
Ketuban pecah Dini	5	50%
Total	10	100%

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Indikasi Janin		
Bayi Besar	2	13,3%
Bayi Kembar	2	13,3%
Kelainan Letak Janin	7	46,7%
Faktor Plasenta	4	26,7%
Total	15	100%

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Indikasi Relatif Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Cesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Preeklampsia Ringan/Berat	2	5,1%
Riwayat Persalinan SC	37	94,9%
Total	39	100%

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Indikasi Sosial Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Cesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Atas Permintaan Sendiri	10	100%
Total	10	100%

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Indikasi Elektif Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Cesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Disproporsi Kepala Panggul	13	41,9%
Presentasi Bokong	18	58,1%
Total	31	100%

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Indikasi Emergeni Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Cesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Vacum Ekstraksi Gagal	1	2,7%
Induksi Gagal	29	78,4%
Fetal Distress/Compromised	7	18,9%
Total	37	100%

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Indikasi Lainnya Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Cesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Oligohidramnion	5	62,5%
Mioma	1	12,5%
Lilitan Tali Pusat	1	12,5%

Kista Ovarium	1	12,5%
Total	8	100%

Hasil perhitungan data tahun 2023

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Indikasi Mutlak Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Caesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Indikasi Ibu		
Risiko Usia	2	25,0%
Partus Tak Maju	3	37,5%
Ketuban pecah Dini	3	37,5%
Total	8	100%

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Indikasi Janin		
Kelainan Letak Janin	5	45,5%
Faktor Plasenta	6	54,5%
Total	11	100%

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Indikasi Relatif Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Caesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Preeklampsia Ringan/Berat	1	5,0%
Riwayat Persalinan SC	19	95,0%
Total	20	100%

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Indikasi Sosial Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Caesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Atas Permintaan Sendiri	9	100%
Total	9	100%

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Indikasi Elektif Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Caesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Disproporsi Kepala Panggul	15	65,2%
Presentasi Bokong	8	34,8%
Total	23	100%

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Indikasi Emergeni Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Caesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Vacum Ekstraksi Gagal	1	3,6%
Induksi Gagal	24	85,7%
Fetal Distress/Compromised	3	10,7%
Total	28	100%

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Indikasi Lainnya Dilakukannya Persalinan Dengan Metode Sectio Caesarea di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Lilitan Tali Pusat	1	16,7%
Mioma	1	16,7%
Oligohidramnion	4	66,7%
Total	6	100%

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan melihat dari semua aspek indikasi persalinan meliputi indikasi mutlak, relative, sosial, elektif, emergen, lainnya.

1. Indikasi Mutlak
 - a. Indikasi Ibu

Pada penelitian ini didapatkan bahwa angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* akibat Indikasi Ibu pada tahun 2022 terdapat 5 orang (50%) karena ibu mengalami KPD sedangkan pada tahun 2023 ibu yang mengalami KPD sebanyak 3 orang (37,5%), sehingga persalinan akibat ketuban pecah dini dari tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan pada teori (Marlina 2016) dalam penelitian (Mekanaia Safitri 2020), menyebutkan bahwa ketuban pecah dini berhubungan secara signifikan dengan frekuensi operasi caesar (Safitri, 2020). Teori (Andayasari dkk 2015) dalam penelitian (Yoan Putri Praditia Susanto *et al* 2019) menyebutkan KPD menjadi salah satu indikasi tindakan persalinan melalui *sectio caesarea*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yoan Putri Praditia Susanto *et al* 2019) didapatkan hasil analisis hubungan antara ketuban pecah dini dengan penatalaksanaan kelahiran secara sesar, ibu yang mengalami ketuban pecah dini selanjutnya akan dilakukan tindakan operasi sesar dengan jumlah 10 ibu (31,3%) (Tk, Pelamonia and Tahun, 2019). Ibu dengan kelainan ketuban (ketuban pecah dini) tidak bisa melahirkan secara normal sehingga harus dilakukan persalinan dengan metode *sectio caesarea*(Safitri, 2020).

b. Indikasi Janin

Pada penelitian ini didapatkan bahwa angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* akibat Indikasi Janin pada tahun 2022 terdapat 7 orang (46,7%) akibat kelainan janin sedangkan pada tahun 2023 ibu yang mengalami kelainan letak janin sebanyak 5 ibu (45,5%), sehingga persalinan akibat kelainan letak janin dari tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2023 adalah faktor plasenta sebanyak 6 orang (54,5%) sedangkan persalinan *sectio caesarea* tahun 2022 akibat faktor plasenta sebanyak 4 orang (26,7%) sehingga persalinan *sectio caesarea* akibat faktor plasenta dari tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan (Ni'matul Hidayah *et al.*, 2021). Ibu yang melahirkan dengan kelainan letak janin akan beresiko mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* daripada ibu bersalin yang tidak mengalami kelainan letak janin. Kelainan letak janin apabila tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan adanya komplikasi seperti perdarahan pada ibu, infeksi, trauma pada saat melahirkan, fraktur pada bayi, dan asfiksia pada bayi baru lahir, oleh karena itu tindakan persalinan dengan metode sesar merupakan cara efektif yang dapat dilakukan (Intiyaswati, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan (Wa Ode Saridewi Mulyainuningsih, Amriati Mutmainna, Jamila Kasim 2021) bahwa kelainan letak bayi merupakan indikasi dengan perolehan presentasi terbanyak untuk faktor Janin yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase (10.3%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori (Juliathi *et all.*, 2020) bukti faktor janin menjadi alasan dilakukannya operasi sesar. Kelainan letak janin merupakan kelainan yang dialami pada masa kehamilan dimana bayi tidak dalam posisi yang baik sehingga posisi bayi menjadi lintang atau sungsang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryani, 2017) dalam penelitian (Wa Ode Saridewi Mulyainuningsih, Amriati Mutmainna, Jamila Kasim 2021) bahwa faktor indikasi dilakukan *sectio caesarea* berdasarkan faktor janin yaitu makrosomia, gawat janin, letak janin dan terdapat hubungan yang signifikan antara posisi janin abnormal terhadap tindakan operasi sesar (Mulyainuningsih, Mutmainna and Kasim, 2021).

Factor plasenta merupakan salah satu indikasi dilakukannya kelahiran dengan metode operasi sesar di RSKIA Ummi Khasanah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ida Bagus Giri Sena Putra *et all* 2021) bahwa indikasi operasi sesar terbagi menjadi persalinan SC berulang dengan total 79 (31,6%) ibu, DKP dengan total 33 (13,2%) ibu, plasenta previa dengan total 15 (6%) ibu, abruptio plasenta dengan total 2 (0,8%) ibu, dan, persalinan SC atas permintaan ibu dengan total 0 (0%) ibu (Putra, Wandia and Harkitasari, 2021). Dari hasil penelitian (Wa Ode Saridewi Mulyainuningsih, Amriati Mutmainna, Jamila Kasim tahun 2021) didapatkan sebanyak 9 orang yang bersalin secara *sectio caesarea* dengan presentase (5.8%), meliputi plasenta previa dan solusio plasenta

(Mulyainuningsih, Mutmainna and Kasim, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Asri Daniati *et al.*, 2023) faktor dilakukannya persalinan *sectio caesarea* meliputi plasenta previa dan solusio plasenta

2. Indikasi Relatif

Pada penelitian ini didapatkan bahwa angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* akibat riwayat persalinan sc pada tahun 2022 terdapat 37 orang (94,9%) sedangkan pada tahun 2023 ibu dengan indikasi riwayat persalinan sc sebanyak 19 orang (95,0%), sehingga persalinan akibat riwayat persalinan sc dari tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Penelitian ini sesuai dengan (Ida Bagus Giri Sena Putra *et all* 2021) yang menyatakan indikasi tertinggi yaitu Persalinan SC Berulang 79 (31,6%) orang. Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Asri Daniati *et al.*, 2023) bahwa riwayat persalinan *sectio caesarea* menjadi indikasi tertinggi dilakukan persalinan dengan operasi sesar. Hal ini juga sesuai dengan teori (Candra 2020) operasi pada rahim dapat menyebabkan jaringan parut saat operasi caesar. Jaringan parut menyebabkan rahim lebih rentan robek saat melahirkan normal, sehingga ibu hamil yang sudah pernah melahirkan melalui operasi caesar mungkin perlu melahirkan kembali melalui operasi caesar untuk menghindari rupture uteri. Jika terdapat kondisi dan faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan persalinan melalui operasi caesar pada kehamilan sebelumnya, maka pada persalinan berikutnya, kemungkinan besar akan direkomendasikan kembali untuk melakukan operasi caesar berulang (Sudarsih, Agustin and Ardiansyah, 2023).

3. Indikasi Sosial

Pada penelitian ini didapatkan bahwa angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* akibat indikasi sosial pada tahun 2022 terdapat 10 orang (100%) sedangkan pada tahun 2023 ibu dengan indikasi sosial sebanyak 9 orang (100%), sehingga persalinan akibat indikasi sosial tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* atas permintaan sendiri tanpa indikasi obstetrik diperbolehkan. Operasi caesar mungkin diminta karena takut akan rasa sakit saat melahirkan normal, atau juga bisa karena permintaan ibu atau keluarga pasien (Estu, Sujiyatini and Nur, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mekania Safitri 2020) indikasi terbanyak dilakukannya operasi caesar di rumah sakit adalah atas permintaan ibu (28,43%) (Safitri, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Rini Kundaryanti, *et all* 2023) didapatkan data ibu bersalin pada tahun 2022 sebanyak 672 ibu primigravida, dan diantaranya diperoleh 250 ibu primigravida yang melakukan operasi sesar karena memiliki ambang batas sakit yang rendah, maka dari itu diperoleh ibu yang melakukan operasi sesar sebanyak (38%) (Retni A, 2024)(Kundaryanti, Rizkiyani and Siauta, 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori (Fransisca Meiske Tambuwun *et al.*, 2023) bahwa indikasi sosial dan APS (Atas Permintaan Sendiri) dan HSVB (*High Social Value Baby*),

dilakukan karena terdapat permintaan pasien, meskipun tidak ada kendala atau komplikasi untuk melakukan persalinan pervaginam.

4. Indikasi Elektif

Pada penelitian ini didapatkan bahwa angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* akibat presentasi bokong pada tahun 2022 terdapat 18 orang (58,1%) sedangkan pada tahun 2023 ibu bersalin dengan presentasi bokong sebanyak 8 orang (34,8%), sehingga persalinan akibat presentasi bokong tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2023 angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* berupa DKP sebanyak 15 orang (65,2%) sedangkan pada tahun 2022 ibu yang bersalin akibat DKP sebanyak 13 orang (41,9%) sehingga persalinan *sc* akibat DKP mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan (Asri Daniyati et al., 2021) sekarang cenderung akan dilakukan operasi sesar pada semua letak sungsang untuk dapat mencapai keselamatan bayi saat lahir dan menjaga kesehatan ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Ida Bagus Giri Sena Putra et al 2021) bahwa terdapat indikasi DKP sebanyak 33 (13,2%) orang, dan presentasi bokong dengan jumlah 25 (10%) orang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Ektina Naura Barbara Ulfa 2021) sebagian besar pasien yang menjalani operasi sesar di RSUD Karsa Husada Batu pada bulan Januari hingga Desember 2020 adalah ibu yang mengalami kelainan letak sungsang yaitu 22 ibu (10,84%) dan didapatkan 21 ibu (10,34%) melakukan operasi sesar karena disproporsi kepala panggul. Presentasi bokong dan disproporsi kepala panggul menjadi indikasi yang signifikan dalam melakukan tindakan operasi sesar, karena proses kelahiran dengan presentasi bokong dan disproporsi kepala panggul harus segera dilakukan untuk meminimalkan kegawatdaruratan yang akan terjadi.

5. Indikasi Emergensi

Pada penelitian ini didapatkan bahwa angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* akibat induksi gagal pada tahun 2022 terdapat 29 orang (78,4%) sedangkan pada tahun 2023 ibu bersalin dengan induksi gagal sebanyak 24 orang (85,7%), sehingga persalinan akibat induksi gagal tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Ani Retni, Harismayanti, Adeliyawati Malapo 2024) bahwa terdapat 9 (22,5%) orang yang mengalami operasi sesar akibat induksi gagal. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Sulaiman et al 2020) diperoleh angka kejadian operasi sesar akibat induksi gagal dengan jumlah 66 ibu (11%). Hasil ini juga diperkuat didukung dengan temuan (Salamah et al 2022) diketahui ibu bersalin di RS Budi Kemuliaan yang mengalami gagal induksi semua dilakukan operasi sesar. Penelitian ini sesuai temuan (Evitta Salamah Soebrata et al., 2022) memperlihatkan adanya keterkaitan yang signifikan antara gagal induksi dengan kejadian operasi sesar.

6. Indikasi Lainnya

Pada penelitian ini didapatkan bahwa angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* akibat indikasi lainnya berupa oligohidramnion pada tahun 2022 sebanyak 5 (62,5%) orang dan pada tahun 2023 sebanyak 4 (66,7%), sehingga persalinan akibat oligohidramnion tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan (Zahrina Zakiyyah 2022) bahwa Oligohidramnion mempengaruhi terjadinya *sectio caesarea* sebesar 3,2%. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Asri Daniyati dan Shohipatul Mawaddah 2021) bahwa penyebab persalinan *sectio caesarea* oligohidramnion dengan jumlah 14 orang (18,92%), berdasarkan hasil survei rekam medis pada bulan Januari sampai Maret 2020. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan (Asri Daniyati et., al 2021) bahwa oligohidramnion menjadi indikasi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* sebanyak 18,92%.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada bulan juni 2024 di RSKIA Ummi Khasanah dengan jumlah responden 150 pada tahun 2022 dan 105 pada tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari penelitian didapatkan angka tertinggi pada indikasi mutlak adalah indikasi janin sebanyak 28,0% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 adalah faktor plasenta sebanyak 31,6 %.
2. Hasil dari penelitian didapatkan angka tertinggi pada indikasi relatif adalah riwayat persalinan sc sebanyak 94,9% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 adalah faktor riwayat persalinan SC sebanyak 94,74%
3. Hasil dari penelitian berdasarkan indikasi sosial didapatkan sebanyak 100% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 sebanyak 100%
4. Hasil dari penelitian didapatkan angka tertinggi pada indikasi elektif adalah presentasi bokong sebanyak 58,1% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 adalah disproporsi kepala panggul sebanyak 65,2%
5. Hasil dari penelitian didapatkan angka tertinggi pada indikasi emergensi adalah induksi gagal sebanyak 78,4% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 adalah induksi gagal sebanyak 85,7%
6. Hasil dari penelitian didapatkan angka tertinggi pada indikasi lainnya tahun 2022 adalah oligohidramnion sebanyak 62,5% dan pada tahun 2023 adalah oligohidramnion sebanyak 66,7%

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjalankan penelitian dengan lebih spesifik agar informasi yang didapatkan menjadi detail.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Ummi Khasanah yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian dan

DAFTAR PUSTAKA

- Ellyn Rochmiati, Hermawati, F.P. (2023) ‘Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Melancarkan Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Ponek Rsud Dr. Soeratno Gemolong’, *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(01), pp. 70–78. Available at: <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>.
- Estu, R., Sujiyatini, S. and Nur, D. (2015) ‘Gambaran Indikasi Ibu Bersalin Dengan Tindakan Seksio Caesarea’, *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(1), pp. 10–14.
- Hardiyanti Rahma (2020) ‘Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea’, *Journal of health science and physiotherapy*, Volume 2, pp. 96–105.
- Intiyaswati, I. (2021) ‘Hubungan Antara Pengetahuan Faktor Resiko Kehamilan Dan Jenis Persalinan’, *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 52–61. Available at: <https://doi.org/10.47560/keb.v10i2.297>.
- Jayusman, I. and Shavab, O.A.K. (2020) ‘Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah’, *Jurnal Artefak*, 7(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>.
- Jumatrin, N.F., Herman, H. and Pane, M.D. (2022) ‘Gambaran Indikasi Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Kota Kendari Tahun 2018’, *Jurnal Keperawatan*, 6(01), pp. 01–05. Available at: <https://doi.org/10.46233/jk.v6i01.870>.
- Komarajah, N., Stiawandari and Waroh, Y.K. (2023) ‘Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsud Syamrabu Bangkalan’, *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, pp. 2513–2522. Available at: <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/833>.
- Kundayanti, R., Rizkiyani, E. and Siauta, J.A. (2023) ‘Perbandingan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Pijat Oksitosin Dengan Pijat Endorphin’, *Menara Medika*, 6(1), pp. 45–54. Available at: <https://doi.org/10.31869/mm.v6i1.4695>.
- Linda, D.A. (2023) ‘SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 17–34. Available at: <file:///C:/Users/User/Downloads/28.+Naskah+Skripsi+Minarni-Selesai.pdf>.
- Mulyainuningsih, W.O.S., Mutmainna, A. and Kasim, J. (2021) ‘Faktor Determinan Indikasi Sectio Caesarea’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), pp. 400–407. Available at: <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/619>.
- Ni'matul Hidayah, U.R. *et al.* (2021) ‘HUBUNGAN ANTARA LETAK JANIN, PRE EKLAMSI BERAT DAN KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA DI RSUD dr.DRADJAT PRAWIRANEGARA’, *Health Publica*, 2(02), pp. 72–79. Available at: <https://doi.org/10.47007/hp.v2i02.4101>.
- Putra, ida B.G.S., Wandia, M. and Harkitasari, S. (2021) ‘Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019’, *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), pp. 63–64.
- Retnaningtyas, E. *et al.* (2022) ‘Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut.’, *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 25–30. Available at: <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.553>.
- Safitri, M. (2020) ‘Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio

Caesarea', *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, p. 40. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id>.

Santi Dewi, A.A. *et al.* (2023) 'Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Skala Nyeri pada IbuPost Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ari Canti Gianyar Tahun 2022 The Effect of Lavender Aromatherapy on Pain Scale in Post Sectio Caesarea Mothers at Ari Canti Gianyar Hospital in 2022', 12, pp. 57–61. Available at: <http://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/JGK>.

Sudarsih, I., Agustin and Ardiansyah (2023) 'Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), pp. 1567–1576.

Tk, R.S., Pelamonia, I.I. and Tahun, M. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Persalinan Sectio', 3(1).

Zaqiyah, L. *et al.* (2022) 'Description Of Knowledge Level About Section Caesarean Delivery In Pregnant Womrn In Sleman Puskesmas In 2022 Persalinan Sectio Caesarea Pada Ibu Hamil', pp. 2–4.